

PENERAPAN ASPEK REGIONALISME KRITIS DALAM INVESTASI PROYEK SAMARA, LOMBOK

Audrey Juliana^{1)*}, Theresa Erika¹⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Agung Podomoro, Jakarta, Indonesia

*Koresponden Email: audrey.juliana@podomorouniversity.ac.id

ABSTRAK

Pengembang Samara memiliki visi yang ambisius untuk membangun "the next Bali" di Lombok dengan konsep yang lebih tertata, berkelanjutan, dan premium. Samara mengembangkan berbagai fasilitas yang secara signifikan dapat meningkatkan investasi di Lombok. Namun, investasi yang berlebihan dapat berdampak terhadap kerusakan pada lingkungan, sehingga diperlukan penerapan regionalisme kritis dalam mendesain suatu proyek investasi untuk menciptakan pembangunan yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memperkuat ikatan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlanjutan suatu regional. Upaya menyeimbangkan investasi dalam proyek properti dengan desain regionalisme kritis adalah suatu hal yang tidak mudah. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin membahas strategi penerapan aspek regionalisme kritis yang dapat mendukung suatu investasi sehingga sukses dan berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan keuntungan jangka panjang. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi dengan mempelajari beberapa literatur dan melakukan pendekatan studi kasus untuk mengetahui penerapan aspek – aspek prinsip regionalisme kritis pada fenomena proyek - proyek Samara, Lombok. Aspek – aspek regionalisme kritis banyak terlihat dalam penggunaan material lokal dan penggunaan pendekatan desain modern yang merespon kearifan lokal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk para pengembang lainnya sehingga dapat terus membangun investasi proyek yang menerapkan prinsip – prinsip regionalisme kritis dengan baik sehingga pengembangan dapat terus berkelanjutan.

Kata kunci: Regionalisme Kritis, Investasi, Desain, Lombok, Keberlanjutan

ABSTRACT

Title: *Implementation of Critical Regionalism Aspects in the Samara Project Investment, Lombok*

Samara Developer has an ambitious vision to create "the next Bali" in Lombok with a more organized, sustainable, and premium concept. Samara is developing various facilities that could significantly boost investments in Lombok. However, excessive investment could cause negative impacts in the environment. Thus, implementation of critical regionalism in designing project investments to create developments that are not only functional and aesthetic but also strengthen the connection between buildings and the surrounding environment and contribute positively to regional sustainability is very important. Balancing property project investments with critical regionalism design is a challenging task. Therefore, in this research, authors aim to discuss strategies for applying critical regionalism aspects that could lead to successful and sustainable investments while considering long-term benefits. The research methodology used is qualitative phenomenological by studying various literature and conducting case studies to understand the application of critical regionalism principles in the phenomena of Samara projects in Lombok. Critical regionalism aspects are found in the use of local materials and the use of modern design approaches that respond to local wisdom. With this research, other developers are expected to continue building project investments that effectively apply critical regionalism principles and also ensure a sustainable development.

Keywords: *Critical Regionalism, Investment, Design, Lombok, Sustainability*

Article History
Received: 2024-01-05
Revised: 2024-01-10
Accepted: 2024-01-22



This work is licensed under Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

A. PENDAHULUAN

Lombok merupakan sebuah pulau yang berlokasi di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Berlokasi di timur pulau Bali membuat pulau Lombok berpotensi sebagai daerah pariwisata. Potensi ini tidak lepas dari kekayaan alam dan peninggalan sejarah di pulau Lombok. Potensi pengembangan ini dilihat oleh pengembang Samara, yang kemudian menetapkan Lombok sebagai pulau yang akan dijadikan sebagai “*the next Bali*”.



Gambar 1. Lokasi Samara Lombok
(Samaralombok.com, 2023)

Hal ini dimulai sejak tahun 2003, ketika Rascal Republic yang merupakan portofolio proyek investasi terkemuka yang berkantor pusat di Singapura ini mencari pulau di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan peluang membangun “*the next Bali*”. Lokasi geografis yang dapat diakses dan topografi yang beragam menjadikan Lombok sebagai pilihan terbaik. Samara mengambil kesempatan pengembangan ini dan memiliki visi yang ambisius untuk membangun “*the next Bali*” di Lombok dengan konsep yang lebih tertata, berkelanjutan, dan premium.

Proyek Samara Lombok berlokasi di Lombok Selatan. Dibutuhkan waktu 25 menit untuk menuju Samara Lombok dari Bandara Internasional Lombok. Untuk menuju ke Kuta Mandalika yang merupakan salah satu objek wisata penting di Lombok, dibutuhkan waktu 25 menit dari Samara. Selain itu juga ada Mandalika Hospital, Mandalika International Circuit

dan Selong Belanak Beach yang berada di sekitar Samara.



Gambar 2. Kawasan Samara Lombok
(Samaralombok.com, 2023)

Samara Lombok terdiri dari dua kawasan yaitu Samara Hills dan Samara Bay. Samara Hills merupakan kawasan dengan fasilitas pemandangan laut dan sawah terasering yang berlokasi di antara teluk berpasir. Kawasan ini memiliki fasilitas seperti Restoran, *Learning Center*, *Green House*, *Beach Club*, dan Vila. Kawasan Samara Bay merupakan kawasan paling elit di Samara yang memiliki fasilitas seperti *Club House*, *MICE*, *Wedding Villa*, *Beach Club*, dan *Bespoke Villa*. Akses pada kawasan ini dibatasi dengan penggunaan *buggy* yang disediakan oleh Samara.

Kerusakan pada lingkungan menjadi perhatian yang cukup signifikan dalam beberapa waktu belakangan ini. Kualitas lingkungan semakin lama semakin menurun, seperti isu *global warming* yang mulai menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia. Pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya *global warming*. Masalah ini perlu segera diatasi dengan pembekalan pemahaman mengenai *sustainable development* atau pengembangan keberlanjutan kepada seluruh masyarakat. (Adhipradana, Daljono 2014)

Keberlanjutan berarti kemampuan untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi untuk generasi sekarang dan mendatang. (Adhipradana,

Daljono 2014) Ini berarti memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Praktik pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi limbah, melestarikan sumber daya, dan mempromosikan keadilan sosial sambil memastikan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Mencapai pembangunan berkelanjutan membutuhkan upaya terkoordinasi dari seluruh masyarakat untuk bekerja sama dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua.

Dalam arsitektur, berkelanjutan mengacu pada desain dan konstruksi bangunan yang meminimalkan dampak lingkungan dan mempromosikan kelestarian lingkungan jangka panjang. Arsitektur berkelanjutan menggabungkan prinsip tanggung jawab lingkungan dan efisiensi energi dengan proses desain, yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon, melestarikan sumber daya alam, dan menciptakan lingkungan hidup dan kerja yang lebih sehat (Associates, 2022).

Salah satu strategi untuk mengungkap konsep berkelanjutan tersebut adalah dengan menerapkan regionalisme kritis dalam proyek – proyek Samara. Regionalisme kritis merupakan sebuah konsep yang menjembatani arsitektur vernakular dan juga modern yang dicetuskan oleh Alexander Tzonis dan juga Liane Lefavre (Sherentya & Juliana, 2020) Dalam arsitektur, penerapan aspek regionalisme kritis merujuk pada pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen lokal, budaya, serta kondisi lingkungan suatu wilayah ke dalam desain bangunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan menghormati konteks regional dalam menciptakan ruang yang sesuai dan berkelanjutan.

Penerapan regionalisme kritis dalam arsitektur melibatkan penggunaan bahan-bahan lokal yang tersedia secara berlimpah, pemanfaatan teknologi yang

sesuai dengan lingkungan, dan penyesuaian desain dengan kondisi iklim serta budaya lokal. Hal ini dapat mencakup penggunaan bahan bangunan tradisional, metode konstruksi yang ramah lingkungan, serta penyesuaian desain untuk mengoptimalkan ventilasi alami, pencahayaan, dan adaptasi terhadap iklim setempat. Aspek kultural juga sangat diperhatikan dalam penerapan regionalisme kritis dalam arsitektur. Desain bangunan sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya masyarakat setempat dalam bentuk pola-pola desain, dekorasi, hingga pemilihan elemen-elemen artistik yang menghormati warisan lokal.

Tujuan utama dari penerapan regionalisme kritis dalam arsitektur adalah untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memperkuat ikatan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, arsitektur yang menerapkan prinsip-prinsip regionalisme kritis dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlanjutan lingkungan, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan kualitas hidup bagi penghuni dan komunitas yang bersangkutan.

Namun, menyeimbangkan investasi dalam proyek properti dengan desain regionalisme kritis adalah suatu hal yang tidak mudah. Desain yang optimal merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan proyek secara keseluruhan. Desain yang menerapkan prinsip – prinsip regionalisme kritis juga membuat suatu proyek menjadi berkelanjutan. Namun, dalam investasi proyek properti tetap harus melakukan perencanaan anggaran yang cermat dalam menetapkan alokasi dana yang tepat untuk konstruksi, bahan bangunan, dan biaya desain. Penting untuk memberikan prioritas pada fungsionalitas properti tanpa mengesampingkan nilai estetika. Pemilihan desain yang fleksibel, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi risiko yang cermat juga merupakan

langkah krusial dalam menghadirkan properti yang menarik secara visual dan fungsional, sambil tetap mempertimbangkan keuntungan jangka panjang dari investasi tersebut.

Penelitian ini akan membahas lebih detail mengenai aspek – aspek prinsip regionalisme kritis dalam proyek – proyek pengembang Samara yang juga tetap menyeimbangkan kepentingan investasi sehingga mencapai kesuksesan proyek secara keseluruhan dan mendapatkan keuntungan jangka panjang.

B. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Regionalisme

Kata Regionalisme berasal dari kata regional yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bersifat daerah atau kedaerahan. Kata regionalisme telah dihubungkan pada “pandangan identitas”. Pandangan regionalisme ini muncul akibat perkembangan zaman di mana terdapat gerakan budaya yang menekankan kualitas dan tradisi unik dari wilayah geografis suatu daerah. (Jiang, 2015)

Penerapan regionalisme dilakukan di berbagai bidang seperti seni, sastra, musik, dan arsitektur. Dalam arsitektur, regionalisme berarti merancang bangunan yang mencerminkan budaya. Ini dapat diterapkan di berbagai bidang seperti sastra, seni, musik dan arsitektur. Dalam arsitektur, regionalisme berarti merancang bangunan yang mencerminkan iklim lokal, material, dan pengaruh budaya daerah tersebut.

Pendekatan ini mengakui pentingnya konteks hal ini dikarenakan penggabungan antara arsitektur modern dan tradisional yang sulit menyatu yang disebabkan oleh karakteristik setiap wilayah. Regionalisme berupaya dalam menciptakan rasa tempat dengan bantuan gaya asli, material lokal, dan teknik konstruksi tradisional. Dengan menggabungkan kedaerahan, sehingga

arsitek dapat menciptakan bangunan yang menyenangkan secara fungsional dan estetis sambil mempertahankan karakter unik suatu daerah tertentu. Regionalisme dapat menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan pada komunitas lokal, dan membantu menciptakan lingkungan binaan yang lebih berkelanjutan dan kaya budaya.

Ciri-Ciri Regionalisme

Adapun ciri-ciri regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
2. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat.
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
4. Mencari makna dan substansi kultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir.
5. Lebih mementingkan suatu tempat (papan/place) yang bersifat konkret daripada suatu papan yang berbentuk tetap.
6. Lebih mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan alam daripada bentuk massa bangunan.
7. Lebih mengutamakan teknik dalam pembangunan yang estetis daripada tampilan visual semata.

Jenis Regionalisme

Regionalisme terbagi menjadi dua bagian yaitu (Ozkan, 1985):

1. Concrete Regionalism

Menggunakan pendekatan yang dilakukan dengan meniru keberhasilan dari bangunan yang berada di daerah tersebut. Apabila bangunan yang ditiru memiliki nilai spiritual ataupun simbol yang sesuai, maka bangunan yang menirukan akan memiliki persentase diterima yang mendapat penerimaan yang lebih tinggi dengan nilai-nilai yang diambil. Namun kualitas bangunan yang lama menunjang kenyamanan pada bangunan baru. *Concrete Regionalism* ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Ekletik

Ekletik merupakan sebuah metode dalam

Concrete Regionalism yang menggabungkan beberapa desain bangunan menjadi satu kombinasi yang baik. Metode ini mengambil bagian atau elemen arsitektur lokal yang diterapkan pada desain bangunan.

Contoh: Penggunaan atap rumah adat Minang pada sebuah Masjid Raya Sumatera Utara.



Gambar 3. Atap rumah adat Minang
(Inhabitat, 2023)

b) Representatif

Representatif merupakan sebuah metode dalam *Concrete Regionalism* yang mengambil sebuah susunan bentuk yang menggambarkan, melambangkan, serta mewakili sebuah objek tertentu. Peletakan langgam-langgam arsitektur diletakkan berdasarkan kepercayaan yang dianut tanpa memperhatikan fungsi dan filosofi yang ada yang mengakibatkan perubahan terhadap arti yang sesungguhnya. Contoh: Penempatan patung Dewa Ganesha yang berada di depan pintu masuk bangunan yang ada di Bali. Dalam filsafat agama Hindu Patung Dewa Ganesha dipercaya dapat menolak bala dan memberikan keselamatan sehingga menjadi dewa penjaga pintu masuk.



Gambar 4. Patung Dewa Ganesha di depan pintu
(99.co, 2023)

2. Abstract Regionalism

Penerapannya dilakukan dengan menggabungkan unsur-unsur yang secara abstrak sudah ada seperti proporsi bangunan, psikologi ruang, massa bangunan, pencahayaan, void, *sense of space* dan prinsip-prinsip struktur lainnya. Penggunaan unsur – unsur kualitas abstrak yang sudah ada kemudian membentuk struktur dalam bentuk yang diolah kembali

a) Menanggapi kondisi iklim geografis, yang kemudian diselaraskan dengan iklim lokal, memungkinkan bangunan memiliki elemen spesifik yang dapat merespon keistimewaan lokal.



Gambar 5. Bangunan yang menanggapi iklim lokal
(Inhabitat, 2023)

b) Menanggapi simbol - simbol sosial, yaitu menggunakan makna atau simbol spesifik situs dengan aplikasi visual modern.



Gambar 6. Simbol – simbol sosial
(Bali Around, 2023)

c) Respon terhadap budaya atau perilaku masyarakat sekitar, dijadikan acuan letak ruang, karakter dan hirarki ruang agar perwujudannya sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.



Gambar 7. Hirarki Ruang
(Pinterest, 2023)

Pola Regionalisme

Terdapat dua pola dalam Arsitektur Regionalisme, yaitu:

1. Pola Derivatif

Pola ini merupakan pola yang pada dasarnya meniru sekaligus memelihara arsitektur vernakular dengan tujuan untuk mendesain bangunan yang baru atau lebih modern. Terdapat tiga ciri seorang desainer menggunakan pola ini yaitu:

- a) Interpretif atau interpretasi, merupakan usaha arsitek dalam menerjemahkan bangunan vernakular untuk kepentingan membangun bangunan dengan fungsi yang baru.
- b) Konservasi, merupakan usaha arsitek dalam mempertahankan eksistensi bangunan yang baru dengan penyesuaian untuk kepentingan yang baru.
- c) Tipologis, merupakan usaha arsitek dalam mengumpulkan berbagai macam

vernakular yang kemudian dijadikan opsi, dan pilihan yang dianggap baik akan digunakan untuk kepentingan yang baru.

2. Pola Transformatif

Arsitektur regional pada masa ini bersifat transformatif di mana arsitek tidak dengan mudah dapat sekedar meniru bangunan lama. Arsitek berusaha untuk mencari bentuk-bentuk baru dengan acuan bangunan lama baik secara visual maupun abstrak.

Secara visual arsitek melakukan usahanya dengan menggunakan elemen-elemen pada bangunan lama yang dapat memberikan visual yang baik untuk bangunan baru. Pemilihan elemen yang dianggap berdampak baik disebut ekletik. Selanjutnya adalah *patische*, merupakan usaha arsitek untuk menggabungkan elemen pada arsitektur vernakular dan arsitektur modern. Pada kenyataannya usaha ini sering menimbulkan ketidakserasian pada desain. Reinterpretif merupakan salah satu usaha arsitek pada pola ini untuk menerjemahkan kembali bangunan lokal ke dalam versi yang baru.

Penggunaan pola ini dinilai cukup menarik dan dapat menciptakan sebuah kreativitas atau ide dalam mendesain sebuah arsitektur baru dan juga modern dengan sentuhan arsitektur lokal dari masa lalu.

Jenis Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Terdapat empat jenis pendekatan regionalisme yaitu:

a) Regionalisme Arsitektur sebagai Sistem Budaya

Pendekatan ini diaplikasikan pada arsitektur regionalisme yang mengambil kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi setempat.



Gambar 8. Arsitektur Regionalisme
(Rumah Mitula, 2023)

b) Regionalisme Arsitektur sebagai Sikap Kritis

Pendekatan ini merupakan sikap kritis arsitektur terhadap aspek ekonomis, ekologis, dan sosial terhadap perkembangan yang terjadi. Sikap ini diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada di daerah tersebut.

Bangunan komersial memiliki tantangan tersendiri di mana mereka perlu menciptakan ciri khas bangunan mereka. Selain tampilan, arsitektur yang dibangun juga harus dapat memberikan kenyamanan untuk pengunjung. Salah satu contohnya adalah tempat penginapan atau hotel. Salah satu hotel yang berusaha menciptakan arsitektur dengan ciri khas Lombok adalah Lombok Intan Laguna Hotel.



Gambar 9. Lombok Intan Laguna Hotel
(ab architects, 2023)

Hotel ini dibangun pada kemiringan tapak sehingga menghasilkan hotel yang ditata berundak dengan fasad yang mengambil unsur salah satu arsitektur vernakular lombok yaitu “Alung” yang merupakan lumbung padi. Konsep dengan

elemen tradisional khas Lombok pada bangunan modern, menghasilkan arsitektur khas untuk Lombok Intan Laguna Hotel. (Saifudin, 2018)

c) Regionalisme Arsitektur sebagai Identitas

Kekayaan suku, adat, budaya mengharuskan setiap daerah memiliki ciri khas yang menjadi ikon daerah salah satunya dengan arsitektur. Gereja Katolik St. Maria Mamaculata yang berlokasi di Lombok menerapkan identitas lokal dengan menggunakan fasad atap rumah adat Sasak dan fasad gereja pada umumnya.



Gambar 10. Gereja Katolik Mamaculata
(beritabali.com, 2023)

d) Regionalisme Arsitektur sebagai Jiwa dalam Tempat

Pendekatan ini diaplikasikan sebagai sebuah prinsip arsitektur regionalisme yang memvisualisasikan ciri khas lingkungan yang dituangkan dalam sebuah arsitektur sehingga menjadi ikon dari daerah tersebut.

Sebagai contoh rumah adat Sasak. Dalam pembangunannya banyak kepercayaan yang masih terus dijalankan seperti kapan waktu untuk membangun rumah adat ini. Menurut kepercayaan rumah adat Sasak yang tidak ditinggali dalam waktu lama akan membawa dampak yang buruk. Rumah adat Sasak mempunyai posisi penting dalam kehidupan masyarakat Lombok hal ini dikarenakan rumah ini berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus penyelenggaraan ritual.



Gambar 11. Rumah adat sasak
(99.co, 2023)

Regionalisme di Lombok

Dari penjelasan di atas didapatkan bahwa kriteria regionalisme yaitu tradisi, iklim, material lokal yang pada saat ini akan dikaitkan dengan salah satu daerah lokal di nusantara yaitu Pulau Lombok. Tradisi yang ada pada pulau ini adalah kepercayaan pada suku Sasak, bentuk arsitektur daerah, pola tenun Sasak dan kondisi eksisting bangunan bandara pada saat ini.



Gambar 12. Pola tenun sasak
(Pinterest, 2023)

Dalam suku adat Sasak terdapat tradisi untuk membuat pintu yang sangat kecil sehingga ketika orang yang masuk ke dalam bangunan akan menunjukkan rasa hormat. Suku adat Sasak juga mempercayai tiga tingkatan kehidupan yaitu kelahiran, perkembangan, dan kematian. Karakter khas pulau Lombok dan daerah sekitarnya terlihat pada bentuk bangunan suku Sasak dan pola tenun

Sasak.

Kriteria regionalitas terkait dengan iklim pulau Lombok adalah bangunan yang dapat menyesuaikan dengan kondisi iklim tropis Indonesia yaitu kondisi hujan dan panas. Kriteria regionalitas terkait penggunaan material lokal diambil dari kondisi di desa Sade.

Desa Sade merupakan salah satu desa yang berada di Lombok, di mana mayoritas penghuni desa ini adalah suku Sasak yang masih sangat kental akan budaya. Arsitektur pada desa ini masih menggunakan material alami dengan struktur kayu dan bambu serta batu alam sebagai pondasinya.



Gambar 13. Desa Sade
(kompas.com, 2023)

Sebagai contoh regionalisme di pulau Lombok adalah Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid yang dulu dikenal dengan Bandara Internasional Lombok-Praya. Bandara ini menggunakan penggabungan arsitektur vernakular dengan arsitektur modern. Sekarang sedang dilakukan peningkatan kapasitas bangunan bandara Lombok sehingga akan ada penyetaraan antara bangunan lama dan baru.



Gambar 12. Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid
(PT JAS, 2023)

Regionalisme Kritis

Regionalisme Kritis sedikit banyak memiliki aspek yang sama dengan regionalisme. Namun, regionalisme kritis memperkenalkan metode arsitektur yang baru dengan cara yang kritis, yang di mana arsitektur perlu kembali ke wilayah dan budaya untuk mempererat hubungan di antara keduanya. Arsitek atau desainer juga harus kritis terhadap modernisasi dan internasionalisasi (Jiang, 2015).

Regionalisme kritis bertindak sebagai penghubung antara gagasan modernisasi dan konsep regionalisme. Arsitektur regionalisme merupakan hasil dari kesadaran lokal yang khas, yang dipicu oleh pemahaman mendalam terhadap arsitektur tradisional, namun masih mengadopsi pendekatan arsitektur modern yang mengintegrasikan faktor geografis, budaya, dan tradisi kontemporer.

Pengaruh dari regionalisme kritis terhadap desain dapat dijelaskan dengan memprioritaskan koneksi antara lingkungan sekitar dan budaya di sekitar area tertentu. Fokus utama dari regionalisme kritis adalah pengembangan dua pendekatan arsitektur, yakni arsitektur lokal dan global yang bersifat kritis. Desain dalam konsep regionalisme kritis tidak sekedar menyalin pola arsitektur vernakular, melainkan menginterpretasikan unsur-unsur orisinalnya dengan cara yang berbeda dan inovatif.

Dasar dari strategi desain regionalisme kritis adalah menggabungkan elemen lingkungan, budaya lokal, dan teknologi modern dalam desain arsitektur dengan sikap yang terbuka pikiran dan penilaian yang kritis namun tetap logis dalam setiap tahap proses desain. (Jiang, 2015) Strategi regionalisme kritis ini diharapkan dapat mendukung proyek investasi untuk mencapai kesuksesan secara keseluruhan dan mendapatkan keuntungan jangka panjang yang juga menjadi target dari suatu *Capital Investment*.

Capital Investment

Capital Investment atau Investasi Modal merupakan bagian penting yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk perkembangan dan pertumbuhan bisnis. Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran bisnis dalam jangka panjang diperlukan investasi yang signifikan. *Real Estate*, pabrik, dan pembelian mesin merupakan beberapa aset yang dibeli sebagai investasi modal yang dapat menghasilkan keuntungan (Kenton, 2023).

Kinerja Capital Investment

Istilah “Investasi Modal” memiliki dua definisi yaitu:

a) Uang

Investasi modal ini dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan oleh individu, organisasi, pemodal ventura, atau lembaga keuangan. Sumber dana berupa uang yang datang bisa berupa bentuk pinjaman ataupun juga pembayaran hasil yang akan diperoleh di kemudian hari.

b) Aset

Pemegang perusahaan akan melakukan investasi modal dalam bisnis yang akan dijalankan. Biasanya para penanam investasi ini akan berinvestasi dalam mesin ataupun aset jangka panjang yang dapat beroperasi secara efektif atau berkembang lebih cepat.

Setiap pemula dalam bisnis akan mencari modal dan pembiayaan dari berbagai sumber baik secara keuangan maupun aset.

Ketika nanti bisnisnya sudah mulai memasuki fase *go public* akan banyak investor yang akan melakukan investasi modal terhadap bisnis tersebut. Berbeda dengan bisnis yang sudah ada, individu dapat menggunakan tabungan pribadi ataupun pinjaman kepada bank (Kenton, 2023).

Jenis-jenis *Capital Investment*

Berinvestasi dalam modal adalah strategi umum yang digunakan oleh pebisnis untuk memodernisasi dan mengembangkan usaha bisnis. Dalam prosesnya memerlukan pembelian investasi modal yang berbeda dari perusahaan saat ini atau investasi modal yang dapat melakukan tugas dengan lebih efektif. Berikut ini adalah beberapa investasi modal tertentu:

a) Lahan

Umumnya investor akan membeli lahan kosong yang nantinya dapat dibangun atau dikembangkan.

b) Bangunan

Perusahaan dapat membeli bangunan yang sudah ada kemudian digunakan untuk produksi, gudang, ataupun pusat operasional bisnis.

c) Aset dalam Pengembangan

Pembangunan bisnis dapat menghabiskan uang dan waktu untuk mengumpulkan aset yang dapat mengembalikan modal. Sebagai contoh sebuah bisnis dapat membangun gedungnya sendiri, misalnya, dengan biaya terkait dimasukkan sebagai belanja modal.

d) Furnitur dan perlengkapan

Meskipun bersifat sementara namun dalam beberapa aturan akuntansi *Furniture Fixture and Equipment* (FFE) dapat menyebabkan investasi modal yang bertumpuk.

e) Mesin

Investasi modal adalah investasi yang dilakukan oleh bisnis dalam proses manufaktur yang menghasilkan penciptaan barang.

f) Pengembangan *Software* dan Komputer
Pengembangan software semakin sering dibiayai melalui investasi modal yang

dilakukan oleh bisnis, yang sekarang dapat dikapitalisasi dan disusutkan dari waktu ke waktu.

Keuntungan dan Kerugian *Capital Investment*

Kehadiran investasi modal dapat memberikan dampak yang menguntungkan maupun merugikan bagi penggunaannya terdapat empat keuntungan dan kerugian dari investasi modal.

Tabel 1Keuntungan dan Kekurangan Investasi Modal

Keuntungan	Kekurangan
Kemungkinan meningkatkan produktivitas apabila investasi modal lebih efektif dibandingkan praktiknya.	Dapat memakan biaya yang lebih tinggi jika perusahaan mengeluarkan biaya sendiri.
Dapat menghasilkan barang dengan kualitas yang lebih baik.	Memungkinkan pembatasan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.
Dalam jangka panjang terhitung murah dibandingkan melakukan penyewaan bulanan.	Kemungkinan penambahan biaya operasional.
Memberikan batasan untuk saingan.	Jika aset modal sulit untuk dijual, hal itu dapat mengurangi likuiditas perusahaan.

Capital Investment dalam Arsitektur

Dalam dunia arsitektur, investasi modal sangat penting. Proses merancang, mengembangkan, dan memelihara infrastruktur membutuhkan uang dalam jumlah besar. Arsitek sering bekerja dengan investor dan pengembang untuk menemukan solusi yang paling terjangkau untuk proyek mereka, memastikan bahwa modal yang diinvestasikan digunakan dengan bijak dan menghasilkan hasil yang dibutuhkan. Investasi modal dalam arsitektur dapat digunakan untuk berbagai tugas, seperti pemasangan sistem dan teknologi bangunan, perbaikan, peningkatan, dan pembangunan gedung aru. Untuk menjaga daya tahan dan keberlanjutan lingkungan, investasi modal yang efektif dalam arsitektur membutuhkan perencanaan, penganggaran, dan manajemen risiko yang ketat.

Keuntungan dan Kerugian Capital Investment dalam Arsitektur

Penggunaan sumber daya keuangan yang besar untuk merancang, mengembangkan, dan memelihara bangunan atau struktur lainnya disebut sebagai investasi modal dalam arsitektur. Pengeluaran modal dalam arsitektur mencakup keuntungan dan kerugian, termasuk:

1. Keuntungan

- a) Meningkatkan kualitas, dapat menghasilkan konstruksi struktur dengan elemen desain dan bahan bangunan berkualitas yang lebih baik, yang dapat meningkatkan umur, penampilan, dan penggunaan struktur dalam jangka panjang.
- b) Meningkatkan Nilai, investasi terhadap desain arsitektural dan konstruksi dengan kualitas tinggi dapat meningkatkan nilai properti dan dapat menarik lebih banyak investor.
- c) Penghematan biaya, investasi dalam fitur desain arsitektur yang berkelanjutan, seperti pencahayaan hemat energi, pemanas dan pendingin ruangan dapat

membantu mengurangi biaya dalam jangka panjang.

- d) Peningkatan keamanan, desain dan konstruksi arsitektur yang tepat dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan bangunan, mengurangi risiko kecelakaan, cedera, atau kerusakan dalam jangka panjang.

2. Kerugian

- a) Biaya awal yang tinggi, Biaya yang dikeluarkan di awal akan membutuhkan dana yang besar sehingga dapat menghambat individu atau organisasi dengan dana yang sedikit
- b) Keuntungan yang tidak menentu, Investasi modal tidak dapat menjamin keuntungan terutama ketika berhadapan dengan pasar yang tidak stabil.
- c) Pemeliharaan, Biaya pemeliharaan gedung berkelanjutan akan membutuhkan biaya yang cukup besar. Diperlukan analisis perhitungan biaya investasi secara total sehingga modal investasi dapat berperan dengan baik.
- d) Dampak lingkungan, Beberapa proyek yang memerlukan penggusuran habitat alami dapat meninggalkan jejak karbon yang berdampak buruk untuk lingkungan. Setiap pembangunan memerlukan pertimbangan untuk menjaga keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi yang merupakan metode untuk menjawab sebuah pertanyaan tentang fenomena (McCusker, K., Gunaydin, S., 2015). Metode kualitatif ini didukung dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui fenomena penerapan aspek – aspek prinsip regionalisme kritis pada proyek Samara, Lombok.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara termasuk studi literatur, observasi, dan wawancara mengenai regionalisme dan investasi, yang kemudian dipakai untuk memahami aspek – aspek di dalam studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah proyek – proyek real yang dikembangkan oleh pengembang Samara di mana penulis melakukan kegiatan kerja magang selama tahun 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan dan kajian literatur yang telah dijelaskan pada bagian pertama dan kedua, penulis menyimpulkan bahwa beberapa aspek regionalisme kritis yaitu tradisi, iklim, dan material lokal setempat yaitu Lombok dikaitkan dalam konteks waktu saat ini di era modern. Dengan keadaan lingkungan yang memprihatinkan belakangan ini, konsep *sustainability development* atau pengembangan yang berkelanjutan juga menjadi target yang dapat sekaligus mendukung investasi proyek Samara Lombok. Dengan kriteria di atas penulis mencoba memahami penerapan aspek – aspek prinsip regionalisme kritis yang ada di dalam proyek Samara Lombok.

Studi Kasus Samara Bay – Bespoke Vila C15



Gambar 13. Bespoke Vila C15
(Dokumentasi pribadi, 2023)

C15 Vila merupakan salah satu vila *bespoke* yang terletak di Samara Bay Lombok. Berbeda dengan vila lainnya yang berada di Samara Lombok, Pembangunan *Bespoke* Vila C15 bermula dari penjualan plot tanah kepada klien kemudian klien yang akan menentukan keinginan desain vilanya. Vila ini dibangun oleh 2M Design Lab dimana penulis kerja magang secara *bespoke* atau *custom* sesuai dengan keinginan klien. Vila ini di desain dengan potensi perpaduan arsitektur vernakular dengan penyelesaian modern.

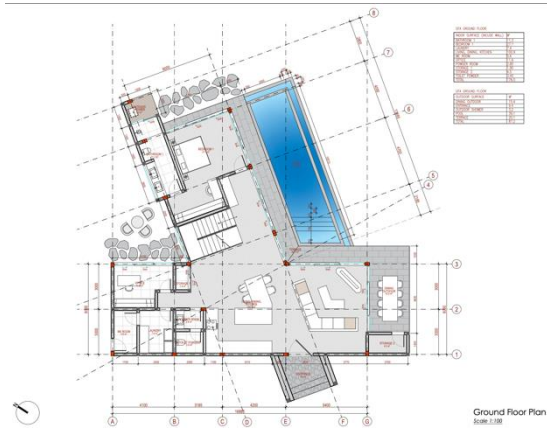


Gambar 14. Bespoke Vila C15
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Pembangunan vila ini ditunjukkan untuk kepentingan pribadi namun untuk kedepannya vila ini akan disewakan kepada tamu, hal ini mengharuskan penulis untuk dapat mendesain bangunan dengan menyeimbangkan konsep bangunan berkelanjutan sesuai dengan keinginan klien. C15 didesain dengan merepresentasikan area komunal pada perumahan tradisional Lombok. Rumah adat Lombok dikenal memiliki area komunal yang dijadikan area berkumpul untuk para masyarakat. Vila C15 memiliki desain yang mengikuti bentuk kontur pada plot tanah yang telah disepakati oleh developer. Hal ini menjadikan salah satu penerapan arsitektur regionalisme kritis dengan penyesuaian antara desain dan juga kondisi plot tanah. Dalam mendesain vila ini, penulis menghindari teknik *cut and fill*

yang berlebih untuk menghormati dan merespon kontur tanah yang tersedia.

Rumah adat Lombok memiliki desain ruang komunal pada bagian bawah dan area istirahat di bagian atas mengikuti kontur yang ada. Pada vila C15 ini penulis menerapkan cara yang berbeda untuk mengimplementasikannya.



Gambar 15. Denah Vila C15
(Dokumentasi pribadi, 2023)

C15 terdiri dari 2 lantai vila dengan luas tanah 1255 m² dan luas yang boleh dibangun maksimal 275m². Desain vila ini memanfaatkan bentuk plot dengan menggabungkan dua massa bangunan yang terbuka sebesar 110° untuk memberikan *view* dan pencahayaan. Pada area terbuka ini dijadikan sebagai area komunal untuk berkumpul untuk implementasi penerapan arsitektur vernakular. Material yang digunakan di vila C15 adalah material lokal seperti kayu dan juga batu alam. Penggunaan kayu bertujuan untuk memerikan kesan tropikal namun dapat menurunkan massa termal pada bangunan. Area komunal ini juga mengambil konsep *open air* mengizinkan cahaya dan udara untuk masuk sehingga sirkulasi dalam bangunan menjadi baik konsep ini juga ditunjukkan untuk mengurangi penggunaan mesin pendingin dan listrik yang dapat mengurangi efek rumah kaca.

Studi Kasus Samara Signature – Staff Hotel dan *Learning Center*



Gambar 16. Samara Signature Staff Hotel
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Staff Hotel merupakan hotel atau juga vila yang dikhususkan untuk staff-staff Samara yang bekerja. Staff Hotel berlokasi di kawasan Samara Hills. Site Staff Hotel terbagi menjadi empat plot. Plot pertama merupakan area resepsionis dan tiga plot di bawahnya merupakan area vila. Terdapat 10 vila dengan pembagian dua – empat - empat dengan akses masuk melalui resepsionis.



Gambar 17. Staff Hotel
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Staff Hotel memiliki ide besar menggabungkan budaya dan elemen alami setempat. Dikemas secara modern penataan bangunan dilakukan secara berundak dan orientasi menghadap ke jalanan yang menyerupai penataan rumah adat Lombok. Staff Hotel memiliki luas 57,4 m² dengan area *outdoor* yaitu balkon 19,5 m². Untuk mendukung etos desain keberlanjutan Staff Hotel memanfaatkan

kipas angin sebagai sumber pendingin dan bukaan kaca yang bertujuan untuk memberikan pencahayaan alami dan sirkulasi udara alami dari area *indoor* dan *outdoor*.



Gambar 18. Denah Staff Hotel
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Material yang digunakan pada vila ini adalah material lokal yaitu kayu dan batu alam. Penggunaan material lokal ini bertujuan untuk merealisasikan desain modern dengan penyelesaian lokal.



Gambar 19. Siteplan Staff Hotel
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Lokasi Staff Hotel berada di bawah *Learning Center* Samara. *Learning Center* merupakan area sekolah perhotelan bertaraf internasional untuk anak muda yang berada di sekitar Lombok. Melalui sekolah ini para pelajar mendapat kesempatan untuk melakukan program

kerja langsung di Samara dan berpotensi diterima bekerja *full time* di Samara. Visi *Learning Center* Samara adalah untuk membekali anggota masyarakat setempat dengan keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk berkembang seiring perkembangan Lombok, yang sudah siap untuk menjadi *hot spot* pariwisata berikutnya.



Gambar 20. Learning Center
(bamboolab-arch, 2023)



Gambar 21. Learning Center
(bamboolab-arch, 2023)

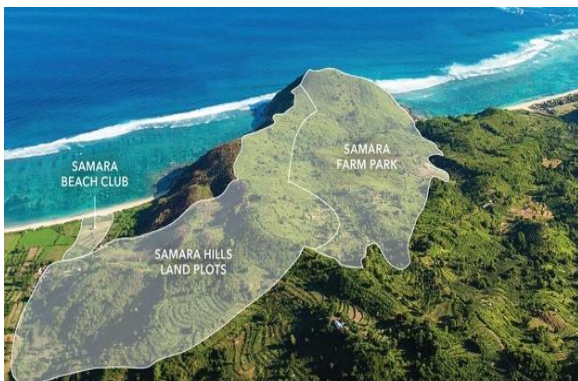
Desain dari *Learning Center* ini mendukung etos desain keberlanjutan terutama secara kultural dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk konstruksi bangunan ini, pengembang mengambil semua bahan dari pulau dan menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal. *Learning Center* ini sudah mulai menerima murid baru sejak 2022.

Studi Kasus Samara Signature – Farm Park dan Farm House



Gambar 22. Samara Signature Farm House
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Farm Park merupakan taman pertanian organik seluas 10 hektar yang berlokasi di Samara Hills. Memiliki visi untuk mendukung masyarakat setempat dengan mengembangkan pengelolaan air dan sistem irigasi yang baik, dan memberikan kesempatan kepada petani untuk mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil bumi ke Samara Lombok dan sekitarnya.



Gambar 23. Lokasi Samara Farm Park
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Pertanian organik bebas bahan kimia ini terdiri dari sekitar 4 hektar sawah dan 6 hektar pohon buah-buahan yang menghasilkan tanaman bernilai tinggi seperti alpukat dan mangga. Beberapa panen yang sudah jadi telah dibagikan kepada masyarakat lokal sekitar.



Gambar 24. Samara Farm Park
(Samara Lombok, 2023)

Klien dan tamu Samara Lombok juga akan mendapat manfaat besar dari Samara Farm Park dengan memiliki akses ke produk buah-buahan dan sayuran organik segar di pertanian. Pertanian ini nantinya akan digunakan untuk Samara Beach Club dan Restoran yang ada di Samara. Hasil pertanian juga akan diperjualbelikan pada Farm Market yang sedang dalam tahap pembangunan.



Gambar 25. Restoran
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Farm Market berlokasi di Samara Hills dengan tujuan menjual bahan makanan serta restoran. Farm Market menggunakan kaca yang mengelilingi bangunan untuk mendukung etos keberlanjutan yaitu memberikan pencahayaan alami pada siang hari.

Studi Kasus Samara Beach Club, Clubhouse, Tiga Kelapa, Spa and Wellness, Recreation Zone

Samara memberikan fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang tujuan mereka untuk membangun “the next Bali” seperti Samara Beach Club yang berlokasi di depan Pantai Torok. Beach club ini menjadi pusat olahraga air.



Gambar 26. Beach Club
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Selain itu, Samara Beach Club yang berlokasi di puncak tertinggi Samara Bay juga menawarkan beragam fasilitas yang menghadirkan pengalaman liburan yang luar biasa. Di dalam Samara Beach Club dapat menikmati keindahan pemandangan Samara Bay sambil menikmati fasilitas-fasilitas eksklusif yang disediakan. Seperti infinity pool, fitness center yang lengkap, restoran dan bar.



Gambar 27. Beach Club
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Selanjutnya adalah Tiga Kelapa. Terletak di samping Kebun Organik, Tiga Kelapa menawarkan berbagai pengalaman kuliner interaktif; dari toko pertanian yang

memamerkan produk organik bersumber lokal yang tersedia untuk dibeli para tamu, konsep restoran dari peternakan ke meja yang menyajikan bahan-bahan segar yang dibudidayakan di tempat, pabrik bir mikro dan bar untuk menikmati minuman buatan tangan hingga lounge luar ruangan dengan kolam renang tanpa batas dan pikniknya sendiri daerah.



Gambar 28. Tiga Kelapa
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Fasilitas selanjutnya berlokasi di Samara Bay dan Samara Hills yaitu Spa and Wellness. Fasilitas ini memberikan pemandangan laut untuk para pengunjung yang akan melakukan perawatan. Desain dari Spa and Wellness ini mengambil inspirasi dari arsitektur vernakular Lombok yaitu rumah adat sasak.



Gambar 29. Spa and Wellness
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Fasilitas terakhir adalah *recreation zone* dengan fasilitas terbaik seperti jogging track, jalur sepeda, lapangan tenis, dan diving. Fasilitas – fasilitas ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan

pengunjung di era modern namun tetap memikirkan elemen – elemen lokal dari Lombok sehingga proyek ini berhasil menerapkan prinsip – prinsip regionalisme kritis dengan baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan empat studi kasus yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Samara Lombok sudah menerapkan prinsip regionalisme kritis dalam investasi proyeknya.

Dalam merespons regionalisme, keempat studi kasus tersebut telah menggunakan material lokal seperti batu alam dan kayu dengan teknologi modern. Desain dari Staff Hotel dan Bespoke Vila C15 menggambarkan arsitektur vernakular dengan sentuhan modern. Kedua bangunan ini memanfaatkan bukaan yang cukup besar untuk memungkinkan pertukaran cahaya dan udara yang optimal. Pembangunan bangunan staff hotel yang berundak juga merefleksikan arsitektur vernakular yang khas di daerah tersebut. Keempat studi kasus ini memberikan respons yang baik terhadap tapak, di mana setiap bangunan dibangun mengikuti kontur tanah yang ada. Selain itu, pengembangan infrastruktur proyek Samara juga mengutamakan penggunaan material lokal. Dengan memperhatikan aspek iklim, topografi, dan budaya setempat, keempat studi kasus ini menerapkan prinsip regionalisme kritis dalam bidang arsitektur. Samara tetap menghormati kearifan lokal namun menggunakan pendekatan modern dalam penyelesaiannya.

Penerapan *Capital Investment* dalam proyek Samara Lombok telah dilakukan dengan baik. Keempat studi kasus ini memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan di kawasan tersebut. Lokasinya yang strategis dan pemandangan yang mengesankan menjadikan proyek Samara menarik. Dengan adanya fasilitas seperti

beach club, clubhouse, farm market, recreation zone, vila, tiga kelapa, spa and wellness, dan sebagainya, Samara Lombok menjadi sebuah kawasan yang tertata dengan baik dan dapat menarik perhatian pengunjung. Selain itu, Samara Lombok juga mendukung keberlanjutan melalui program Community Empowerment, di mana pemuda setempat menerima pendidikan dan pelatihan bertaraf internasional di bidang perhotelan di *Learning Center*. Mereka juga memiliki kesempatan untuk magang dan bekerja penuh waktu di Samara Lombok setelah lulus. Farm Park, Farm House, dan Tiga Kelapa juga hadir di Samara Lombok sebagai sumber penghasilan masyarakat lokal dan untuk memenuhi kebutuhan restoran dan bar di kawasan tersebut.

Dengan ini dapat disimpulkan investasi proyek – proyek Samara, Lombok sudah berhasil menerapkan prinsip – prinsip regionalisme kritis dengan baik yang diharapkan dapat terus berkelanjutan untuk meningkatkan pengembangan di Lombok secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, terutama kepada:

1. Kak Indra selaku pembimbing magang pertama.
2. Kak Evo Eelvaro Readyson selaku pembimbing magang kedua.
3. Bapak Adli Nadia S.T., M.T., selaku dosen pembimbing.
4. Kak Evan Tjahjadi S.Ars., M.T., selaku dosen kelas Rencana Bisnis Pengembangan Proyek.
5. Teman dan rekan yang telah membantu menyelesaikan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Architects: (www.archify.com/id/ab-architects)
- Adhipradana, F., & Daljono, D (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report. investments. Samara Lombok. Retrieved April 26, 2023, from Diponegoro Journal of Accounting Associates, B. (2022, August 25). What is Sustainable Architecture. Barker Associates. <https://www.barker-associates.co.uk/service/architecture/what-is-sustainable-architecture/>
- Azhar, H. (2010). Rumah Adat Sasak. Warisan Budaya Takbenda. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=504>
- Bali Around: (<https://www.baliaround.com/>)
- BeritaBali.com: (<https://www.beritabali.com/news/read/pkl-dan-tukang-parkir-ikut-jaga-kenyamanan-gereja?page=1>)
- Inhabitat: (<https://inhabitat.com/design/>)
- Jiang, X. (2015). Rethink critical regionalism. 10–14. <https://core.ac.uk/download/pdf/80718502.pdf>
- Kompas.com: (<https://denpasar.kompas.com/read/2023/01/31/220446778/mengenal-desa-sade-desa-adat-suku-sasak-keunikan-harga-tiket-dan-aturan>)
- Kenton, W. (2023, March 31). *Capital Investment* : Types, example, and how it works. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/c/capital-investment.asp>
- Lombok, S. (2019). Our story: Samara Lombok - Land and villa investments. Samara Lombok. Retrieved April 15, 2023, from <https://samaralombok.com/our-story/>
- McCusker, K. and Gunaydin, S. (2015) Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research. *Perfusion*, 30, 537-542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Ozkan, Suha. "Introduction - Regionalism within Modernism". In *Regionalism in Architecture*, edited by Robert Powell. Singapore: Concept Media/The Aga Khan Award for Architecture, 1985.
- Pinterest: (<https://www.pinterest.com/chantiling/indonesian-traditional-homes/>)
- PT JAS: (<https://www.ptjas.co.id/>)
- Rumah Mitula: (<https://rumah.mitula.co.id/>)
- Saifudin, Ahmad. (2018). Regionalisme Arsitektur: Harmonisasi ,Continuity and Change' Arsitektur Jawa. Yoogyakarta: UII Press
- S., H. A., Budiarti, R., & Rosnarti, D. (2020). Penerapan Pendekatan regionalisme Pada FASAD Bangunan terminal penumpang Bandar Udara Internasional Lombok. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*, 1(1), 3–3. <https://doi.org/10.25105/jrltb.v1i1.7783>
- Samara Lombok: (<https://samaralombok.com/the-location/>)
- Sherentya, P., & Juliana, A. (2020). REGIONALISME KRITIS PADA DESAIN HOTEL DI BALI (Studi Kasus Villa Alila Uluwatu, Hotel Bulgari, Hotel Amankila). *Architecture Innvovation*, 4(1), 63–78. <http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/JAI/article/view/100>
- Syafii, M. (2022, December 4). Metode Penelitian Kualitatif Adalah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved April 15, 2023, from <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>

Wibisono, A. (2019, March 6). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Memahami metode Penelitian Kualitatif. Retrieved April 15, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif>
99.co Indonesia: (<https://www.99.co/id>)